

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kreativitas Guru

##### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.<sup>1</sup>

Menurut Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, “Kreativitas melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan”.<sup>2</sup> Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip oleh Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombiasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya”.<sup>3</sup> Sedangkan kreatifitas menurut Clark Mostakar dalam Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah

---

<sup>1</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),hlm. 51-52

<sup>2</sup> Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 24

<sup>3</sup> Retno Indayati, *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hlm. 13

“Pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”.<sup>4</sup>

Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawati kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.<sup>5</sup>

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Dari berbagai pandangan tersebut, kreatifitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan. Kreatifitas guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.

## **2. Jenis - Jenis kreativitas**

Menurut Rodhes sebagaimana dikutip oleh Utami Munandar, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*)

---

<sup>4</sup> Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan...*, hlm. 24

<sup>5</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 11

individu ke perilaku kreatif. Rodhes menyebut keempat jenis dimensi kreativitas ini sebagai *four P's of Creativity: Person, Process, Press, Product*. Kreativitas dalam dimensi *person* adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau *person* dari individu yang dapat disebut dengan kreatif. Kreativitas dalam dimensi *process* merupakan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Kreativitas dalam dimensi *press* merupakan kreativitas yang menekankan pada faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Mengenai *press* dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas dalam dimensi *product* adalah merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru (*original*) atau sebuah elaborasi atau penggabungan yang inovatif, dan kreativitas yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas.<sup>6</sup>

Kebanyakan definisi kreatif berfokus pada salah satu dari empat P ini atau kombinasinya. Keempat P ini saling berkaitan: Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan

---

<sup>6</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 20

dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.<sup>7</sup>

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa jenis-jenis kreativitas itu ada empat yaitu, *Person, Process, Press, Product*.

### 3. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini, tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>8</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Seorang guru memang harus dituntut untuk menjadi kreatif, profesional dan menyenangkan. Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik.<sup>10</sup> Kreativitas diantara cirinya adalah sebagai sesuatu yang langka yang tidak semua orang mampu melakukannya. Kreativitas memang bukan merupakan sesuatu yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 20

<sup>8</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5

<sup>9</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.3

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 142

mudah untuk dilakukan. Namun kreativitas harus diusahakan dan diciptakan secara terus menerus.<sup>11</sup>

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan ke dalam ciri kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif sama dengan empat ciri berpikir kreatif, yaitu: orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri-ciri nonkognitif meliputi motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif. Ciri-ciri nonkognitif sama pentingnya dengan ciri-ciri kognitif, karena tanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar.<sup>12</sup>

Manusia kreatif, apabila dibandingkan dengan manusia biasa, menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam motivasi, intelektual, dan kepribadian. Barron mengungkapkan hasil studinya bahwa individu yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dan peka dalam menangkap masalah dari suatu situasi.
- b. Dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
- c. Tidak tergantung pada orang lain dan percaya pada diri sendiri.
- d. Mampu menguasai dirinya sendiri.
- e. Penuh keberanian yang bermakna, dan
- f. Panjang akal.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 138-139

<sup>12</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 25

SC Utami Munandar dalam buku karangan Guntur Talajan yang berjudul *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* ia mengemukakan tujuh ciri sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang melekat pada orang-orang yang kreatif, yaitu: terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa, luwes dalam berpikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, dapat mengapresiasi fantasi, berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif, percaya pada gagasan sendiri, dan mandiri.<sup>13</sup>

Menurut Brown, guru-guru kreatif yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya disebut sebagai *Teacher Scholar*. Menurutnya, jika pembelajaran dilakukan dengan baik, pada hakikatnya adalah kreatif. Guru-guru selalu mengomunikasikan kepada peserta didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru. Lebih lanjut *Brown* merumuskan ciri-ciri atau karakteristik seorang *teacher scholar* itu sebagai berikut:

- a. Mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.
- b. Setiap hal dianalisisnya terlebih dulu, kemudian disaringnya, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, untuk kemudian diendapkannya dalam “gudang” pengetahuannya.
- c. Secara intuitif, guru memiliki kemampuan dibawah sadar untuk menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 28-29

ide-ide atau gagasan-gagasan baru. Intuisi ini berada di atas logika, dan oleh karena itu di dalamnya tergantung penemuan juga.

- d. Memiliki disiplin diri (*self-discipline*) yang tinggi. Hal ini mengandung arti, bahwa *teacher scholar* yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan antara analisis dan intuisi untuk diambilnya sebagai suatu keputusan akhir.
- e. Tidak akan puas dengan hasil sementara. Guru kreatif tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
- f. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi intruksi tanpa pemikiran.

Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif, sebagaimana dikemukakan *Mark Sund*, adalah sebagai berikut:

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- b. Guru kreatif memiliki sikap yang *ekstrovert* atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.

- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.<sup>14</sup>

Beberapa ciri-ciri guru kreatif tersebut, memang agak sulit ditemukan, sehingga menjadi tanggung jawab bagi guru secara pribadi agar dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat lebih kreatif dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru.

#### **4. Tahapan-Tahapan Kreativitas**

Dalam berpikir kreatif ada beberapa tahapan-tahapan, diantaranya :

- a. Persiapan (*preparation*), yaitu tahapan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru. Ada kemungkinan apa yang difikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi soal itu tidak hilang

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 33-35

begitu saja. Tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.

- b. Inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang karena tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- c. Pemecahan atau iluminasi, yaitu tahapan seseorang telah mendapatkan gagasan/inspirasi pemecahan masalah.
- d. Evaluasi, yaitu tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepat atau tidak berdasarkan realitas.
- e. Revisi, yaitu tahapan memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan realitas yang terjadi.<sup>15</sup>

Sebagai seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa yang dikerjakan oleh guru tidak semata sesuatu yang rutin saja. Dengan demikian tahapan-tahapan kreativitas guru ini akan tercermin pada tahapan proses pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **5. Kreativitas Guru**

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung

---

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 190

pada apapun yang dilakukan guru di dalam atau di luar kelas (*actual*).<sup>16</sup>

Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi.<sup>17</sup> Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Kreativitas bukanlah barang baru, melainkan sesuatu yang sudah ada, dan setiap guru mampu menciptakannya melalui inovasi, berpikir dan bertindak di luar hal-hal yang sudah ada. Kreativitas juga bukan milik pribadi guru-guru yang dianggap cerdas matematika (pandai menyelesaikan soal-soal matematika) dan cerdas bahasa (pandai bicara), tetapi kreativitas merupakan milik setiap individu yang mau berpikir dan berkreasi, tidak peduli seperti apa siswa yang ada di depannya.<sup>18</sup>

Kreativitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut.

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1995), hlm.194

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 115

<sup>18</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.32

### a. Kreativitas Guru dalam mengembangkan metode pembelajaran

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode di definisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode.<sup>19</sup> Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran.<sup>20</sup> Seorang guru dalam memilih metode perlu memperhatikan keefektifan metode untuk mengoptimalkan pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat mencapai keberhasilan.

Kemampuan metodologik, merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif dan efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Tidak ada satu metode yang lebih baik dari metode yang lainnya. Metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau

---

<sup>19</sup> Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, cet.1, 2013, hlm. 28

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, cet.9, 2012), hlm. 110

kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Tidak ada satu metode mengajar yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi
- 2) Metode pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran
- 3) Kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.<sup>22</sup>

Membahas jenis dan macam metode mengajar, adalah berpijak tentang segi teknis daripada pengajaran. Maka hendaknya difahami; bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya berbagai jenis mengajar itu. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar:

- 1) Tujuan pengajaran

Tujuan atau cita-cita pada hakikatnya menjadi tujuan pokok dalam penggunaan metode pengajaran.<sup>23</sup> Dalam

---

<sup>21</sup> Dede Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1, 2012), hlm. 135

<sup>22</sup> B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hlm. 110

<sup>23</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hlm.108

memilih metode guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya nanti. Seorang guru harus memahami dengan benar tujuan pembelajaran agar nantinya langkah-langkah dalam mengajar dengan menggunakan metode yang dipilih bisa memberikan hasil yang maksimal.

## 2) Bahan pelajaran

Materi pembelajaran yang hendak disajikan apakah mengingat isi dan mutunya memang telah sesuai dengan kematangan serta kesiapan mental anak; disamping itu mengingat pula sifat bahan pelajaran itu sendiri harus pula disajikan dengan suatu jenis metode yang sesuai pula.<sup>24</sup> Seorang guru harusnya menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang akan digunakan agar bisa sesuai dan hasilnya bisa maksimal.

## 3) Guru/Pendidik

Kemampuan guru dalam penguasaan terhadap metode merupakan faktor yang paling menentukan. Agar penggunaan metode pembelajaran dapat efektif, maka guru haruslah menyesuaikan pemilihan metode sesuai dengan ketrampilannya mengajar.

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm 108

#### 4) Anak didik/pelajar

Para pelajar akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar.<sup>25</sup> Kemampuan anak didik perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih metode, disesuaikan dengan kemampuan anak didik dalam merespon setiap metode yang diterapkan guru.

#### 5) Situasi mengajar

Yang termasuk dalam situasi yang dimaksudkan di sini adalah keadaan para pelajar ( yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru (kelelahan guru), keadaan kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberikan pelajaran dengan metode tertentu.<sup>26</sup>

Di dalam mengembangkan metode pembelajaran, seorang guru haruslah memilih metode yang efektif dan efisien. Sebelum menentukan metode mana yang akan digunakan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas.

### **b. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran**

---

<sup>25</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Teras, cet.1, 2009), hlm. 61

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 63

Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Berkenaan dengan media, ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran (*audio visual aid* atau *AVA*) atau alat peraga, ada yang mengartikannya secara luas, termasuk juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal adalah perpustakaan, laboratorium, kebun sekolah, dll.<sup>27</sup>

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar".<sup>28</sup> *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>29</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar, disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 263

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.3

<sup>29</sup> Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan

biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- 3) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk

mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.<sup>30</sup>

Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan/bahan-bahan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru haruslah mempertimbangkan hal hal diatas dalam memilih media yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **c. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar**

#### 1) Pengertian Sumber Belajar

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya

---

<sup>30</sup> Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran....* hal. 14-16

perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak teras apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.<sup>31</sup>

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.<sup>32</sup>

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.<sup>33</sup> Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi, yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 228

<sup>33</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 177

<sup>34</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm.

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud sumber belajar PAI yaitu segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, baik berupa benda, orang, atau lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengetahuan tentang agama Islam.

## 2) Macam-macam Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
- b) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
- c) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.
- d) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.

- e) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.<sup>35</sup>

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar, yaitu:

a) Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi *pesan formal*, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, silabus, satuan pembelajaran. *Pesan nonformal*, yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah tokoh masyarakat dan agama.

b) Orang (*People*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. *Pertama*, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, kepala sekolah,

---

<sup>35</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 171

laboran dan pustakawan. *Kedua*, adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, psikolog, polisi dan pengusaha.

c) Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, video, program slide dan sebagainya.

d) Alat (*Device*)

Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang termasuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras. Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 di atas. Misalnya multimedia proyektor, slide proyektor, dan sebagainya.

e) Teknik (*Technique*)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Misalnya ceramah, tanya jawab, sosiodrama dan sebagainya.

f) Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Misalnya ruang kelas, perpustakaan,

halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Berdasarkan jenis-jenis sumber belajar di atas, sumber belajar yang tersedia di sekolah antara lain:

a) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa bahan cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, surat kabar.

b) Media massa

Media massa merupakan sumber belajar yang menyajikan informasi terbaru mengenai sesuatu hal. Informasi tersebut belum tentu sempat dimuat oleh sumber berupa buku, meskipun buku terbitan baru. Radio, televisi, surat kabar dan majalah merupakan sumber-sumber informasi terbaru mengenai kejadian-kejadian daerah, di tingkat nasional, dan di dunia.

c) Sumber-sumber yang ada di masyarakat

Salah satu sumber terbaik untuk mendapatkan informasi mengenai suatu wilayah adalah orang-orang yang tinggal di wilayah itu.<sup>37</sup> Misalnya, jika ingin mengetahui tentang kondisi kegiatan keagamaan di masyarakat maka sumber

---

<sup>36</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 228-230

<sup>37</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 179-181

yang tepat untuk diwawancarai adalah tokoh agama di wilayah itu.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.<sup>38</sup>

### 3) Kegunaan Sumber Belajar

Secara umum kegunaan sumber belajar dapat dikemukakan antara lain:

- a) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh.
- b) Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas.
- c) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- d) Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya.
- e) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 171

<sup>39</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 182-183

Sumber belajar itu sangat penting, karena semua pengetahuan yang akan disampaikan ada di sumber belajar tersebut. seorang guru haruslah pandai-pandai dalam menggunakan sumber belajar, jangan hanya menggunakan satu sumber belajar saja, tetapi beberapa sumber belajar, agar dapat dibandingkan isinya.

## **B. Al-Qur'an Hadis**

### **1. Pengertian Al-Qur'an Hadits**

Al Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdar (kata dasar)-nya adalah Qur'an yang berarti bacaan.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut istilah Al Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.<sup>41</sup>

Sedangkan pengertian Hadits menurut bahasa adalah ucapan, pembicaraan, cerita. Menurut ahli Hadits adalah segala ucapan perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan,

---

<sup>40</sup> Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm.122.

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm.66.

perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi SAW.<sup>42</sup>

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber Aqidah (keimanan). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak. Sehingga dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini siswa diharapkan mempunyai modal sebagai bekal mempelajari, mengembangkan, meresapi, dan menghayati, apa yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

## 2. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Secara umum ruang lingkup pembelajaran Al Qur'an Hadits antara lain :

- a. Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
- b. Pengertian Hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
- c. Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
- d. Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
- e. Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
- f. Fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

---

<sup>42</sup> Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm.41

<sup>43</sup> Depag, *Kurikulum Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Dep Dik Nas, 2004),, hlm.1.

- g. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an
- h. Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.<sup>44</sup>

Sedangkan ruang lingkup mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Berdasarkan ruang lingkup materi pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah kelas VII, VIII, IX, sebagaimana dipetakan dalam standar kompetensi meliputi:

- a. Kelas VII MTs
  - 1) Al-Quran Hadits sebagai pedoman hidup
  - 2) Kusandakan aktifitasku hanya kepada Allah
  - 3) Kuteguhkan imanku dengan ibadah

---

<sup>44</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, (Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2008), hlm.119

<sup>45</sup> Mapenda Depag Kabupaten tangerang, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Laksana Mandiri Putra, 2009), hlm. 89

- 4) Sifat toleran untuk menumbuhkan kedamaian
  - 5) Istiqomah kunci keberhasilannya
  - 6) Kunikmati keindahan Al-Quran dengan tajwid
- b. Kelas VIII MTs
- 1) Penerapan hukum tajwid
  - 2) Ketentuan rezeki dari Allah SWT
  - 3) Kepedulian sosial
  - 4) Tolong menolong dan mencintai anak yatim
  - 5) Menimbun harta sedekah
  - 6) Keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
- c. Kelas IX MTs
- 1) Hukum Mad Silah, Mad Lazim Mukhafaf Kilmi, Mad Lazim
  - 2) Mutsaqal Kilmi, dan Mad Farqi.
  - 3) Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan
  - 4) Hukum fenomena alam
  - 5) Menjaga dan melestarikan lingkungan alam
  - 6) Menghargai waktu dan menuntut ilmu<sup>46</sup>

## **C. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Secara instruksional pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar. Sama halnya

---

<sup>46</sup> Mohammad Abul Hafidz, et.al., *Buku Paket Al-Qur'an Hadis Kelas VII, VIII, IX*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), hlm.68

dengan pengajaran, pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.<sup>47</sup>

Menurut Corey yang dikutip oleh Anissatul Mufarokah, konsep pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja, dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu di dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dari konsep tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Dengan demikian, proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang, akademik, sosial-ekonomi keluarganya, dan lain sebagainya.

Kemampuan guru mengenal karakteristik peserta didiknya merupakan modal utama pembelajaran guru, terutama modal keberhasilan penyampaian materi pelajaran kepada peserta didiknya agar mudah dipahami.

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi pada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari adanya proses belajar pada peserta didik, proses belajar

---

<sup>47</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 16

akan terjadi bila ada perubahan perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada peserta didik, perubahan perilaku akan terjadi bila ada motivasi belajar pada peserta didik. Sedangkan motivasi akan muncul pada peserta didik, bila peserta didik merasa butuh terhadap apa yang akan dipelajari, dan ia merasa butuh karena itu tahu bahwa yang ia pelajari itu penting dan berguna dalam kehidupan kelak.<sup>48</sup>

Menurut Rusman, tahapan dalam kegiatan belajar – mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, yaitu tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>49</sup> seorang guru dalam merencanakan proses belajar – mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam perencanaan proses belajar - mengajar. Perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga guru dituntut memiliki kreativitas dalam menentukan tujuan – tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 17-18

<sup>49</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru.* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm.75

- 2) Memiliki buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar – benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk menentukan buku – buku pendamping, diperlukan kreativitas guru yang tidak sekedar berorientasi pada banyaknya buku yang harus dimiliki oleh siswa, melainkan buku yang digunakan memiliki kualitas materi yang menunjang pencapaian kurikulum bahkan mampu mengembangkan wawasan bagi siswa dimasa mendatang.
- 3) Memilih metode mengajar yang baik yang sesuai dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar – mengajar sehingga berimplikasi pada tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karenanya diperlukan kreativitas guru dalam memilih metode yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.
- 4) Menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diusahakan untuk selalu kreatif dalam menggunakan atau mungkin menciptakan media pembelajaran sehingga akan

lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar – mengajar.<sup>50</sup>

- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang merupakan tahap inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kreativitas guru.<sup>51</sup>

Unsur – unsur yang ada dalam pelaksanaan proses belajar - mengajar adalah bagaimana kreasi seorang guru dalam menimbulkan persepsi. Persepsi yang baik akan membawa siswa memasuki materi pokok atau inti pembelajaran dengan lancar dan jelas. Bahasan yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam – macam metode dan teknik mengajar. Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kompetensi siswa yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Muna, “*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Agama Islam*” dalam <http://dumpuena.blogspot.co.id>, diakses 5 Juni 2018

<sup>51</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru...*, hlm. 74

<sup>52</sup> Muna, “*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Agama Islam*” dalam <http://dumpuena.blogspot.co.id>, diakses 5 Juni 2018

Oleh karenanya ketrampilan guru diperlukan dalam usaha menarik minat sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa yang meliputi ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

- c. Evaluasi kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam menentukan pendekatan dan cara – cara evaluasi, penyusunan alat – alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.<sup>53</sup>

Dengan demikian, kreativitas guru dalam mengajar akan tercermin pada setiap proses pembelajaran mulai dari awal perencanaan hingga pelaksanaan sampai pada proses evaluasi. Sikap kreatif akan membawa dampak positif baik pada diri guru, siswa, maupun lembaga. kreativitas akan mendorong aktualisasi potensi yang ada pada diri guru dan siswa sehingga akan dapat membawa kemajuan bagi sebuah lembaga pendidikan.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Dika Tripita Sari , *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung*

---

<sup>53</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru...*, hlm.78

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam yang cenderung monoton, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang optimal dan tujuan pembelajaran yang tercapai kurang maksimal. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang diterapkan di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kreativitas guru dalam menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian *field research*, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 12 Oktober 2016 sampai 5 November 2016. Sumber data terdiri dari *person*, *place*, dan *paper*. Teknik pengumpulan data antara lain observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

Pengecekan keabsahan data meliputi: 1. *Credibility* melalui perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi (sumber, teknik, dan waktu); 2. *Transferability*: hasil penelitian ini dianggap dapat diaplikasikan di lokasi penelitian yang lain; 3. *Dependability*: dosen pembimbing selaku auditor; 4. *Confirmability*:

desain penelitian dianggap baik dan benar, fokus penelitian dianggap tepat, kajian literatur dianggap relevan, kinerja instrumen dan cara pendataan dianggap akurat, teknik pengumpulan data dianggap sesuai dengan fokus penelitian, analisis data yang diterapkan dianggap benar, hasil penelitian dianggap bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung antara lain guru melaksanakan tugasnya secara profesional, guru menerapkan strategi pembelajaran induktif, guru menerapkan strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*), guru menerapkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), guru menerapkan manajemen kelas dengan baik, guru menggunakan humor; 2. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung antara lain guru berkreasi dengan cara mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali pertemuan, guru menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi dan tidak monoton; 3. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung antara lain guru menggunakan media yang efektif dan efisien, guru menggunakan media pembelajaran berbasis internet, guru tidak selalu

menyediakan media tetapi adakalanya guru melibatkan siswa untuk mencari media yang tepat.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang adalah berbeda di mata pelajaran yang di teliti, kalau penelitian diatas meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kalau penelitian sekarang meneliti Al-Qur'an Hadits. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang terdapat pada fokus penitian, dimana sama-sama memiliki fokus metode san media pembelajaran

2. Nur Indah Fitriani, *Kreativitas guru pendudikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung .*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kreatifitas guru yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran sehingga akan membuat proses pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan. Jika proses pembelajaran menarik dan menyenangkan akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa semakin faham mengenai materi yang disampaikan dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung? (2) Bagaimana Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran

Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung? (3) Bagaimana Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sumber belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode, media dan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung.

Skripsi ini bermanfaat bagi Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang. Bagi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung untuk Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berikutnya. Bagi siswa dapat menjadi bahan kajian untuk meningkatkan prestasi belajar. Bagi para pembaca/peneliti lain sebagai bahan masukan atau referensi yang cukup bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, lokasi penelitiannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung, sumber datanya

didapat melalui tiga unsur yaitu person, place dan paper, metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil Penelitian ini adalah : (1) dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung mengembangkan metode pembelajaran dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum 2013. (2) pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memanfaatkan beberapa media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan materinya. (3) pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung adalah dengan memanfaatkan beberapa sumber belajar yang sesuai dengan materi dan mengembangkan materi dengan menyusun Lembar Kerja Siswa melalui tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kabupaten Tulungagung.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang adalah kalau penelitian diatas bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar, kalau penelitian sekarang yaitu

bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang adalah sama-sama fokus ke metode, media dan sumber belajar.

3. Novi Nihayatul Khusna, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kreatifitas guru dalam pembelajaran mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi Kreatifitas Guru mata pelajaran Fiqih yaitu kemampuan untuk mengekspresikan dan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat, media yang varitif, dan juga pengelolaan kelas yang dapat memberikan kenyamanan saat pelajaran berlangsung. Guru yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak lebih dari orang yang hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi guru dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan kreatifitas mengajar. Dalam proses pembelajaran motivasi adalah aspek yang sangat penting, dengan adanya motivasi pembelajaran akan lebih maksimal dan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui proses guru dalam mengembangkan metode belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqih di MAN Kunir Wonodadi

Blitar, yang kedua untuk mengetahui bagaimana guru memilih media pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar di MAN Kunir Wonodadi Blitar, dan yang ketiga untuk mengetahui guru Fiqih dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar di MAN Kunir Wonodadi Blitar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif-induktif; teknik pengumpulan data: observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder; teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data: triangulasi, penggalian data melalui referensi yang memadai dan pemeriksaan sejawat.

Hasil Penelitian tentang kreatifitas menunjukkan bahwa:1) dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa guru menggunakan metode yang bervariasi dan mengkombinasikan antara metode satu dengan yang lainnya, 2) dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, dan juga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 3) pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu: menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil di awal pembelajaran untuk membangkitkan motivasi atau perhatian siswa terhadap materi

pelajaran, menjaga kebersihan dan kesegaran kelas, selain itu guru dalam pengelolaan tempat duduk guru memberikan kebebasan kepada siswa.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penelitian sekarang adalah kalau penelitian diatas meneliti bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih, kalau penelitian sekarang meneliti bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pembelajaran. Persamaan penelitian ini diatas dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memiliki fokus penelitian metode pembelajaran dan media pembelajaran.

**TABEL 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Dika Tripita Sari, Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung	Pada fokus penitian. sama-sama memiliki fokus penelitian metode pembelajaran dan media pembelajaran	Mata pelajaran yang di teliti. kalau penelitian ini meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kalau penelitian sekarang meneliti Al-Qur'an Hadits.
2.	Nur Indah Fitriani, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung	Pada fokus penelian. sama-sama fokus ke metode pembelajaran, media dan sumber belajar.	kalau penelitian ini meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar, kalau penelitian sekarang yaitu meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran.
3.	Novi Nihayatul Khusna, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di MAN Kunir	Pada fokus penelitian. Sama-sama fokus ke metode pembelajaran dan media pembelajaran.	kalau penelitian diatas meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan

	Wonodadi Blitar		motivasi belajar Fiqih, kalau penelitian sekarang meneliti kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pembelajaran.
--	-----------------	--	---

### E. Paradigma Penelitian

Guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran semaksimal mungkin agar ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran guru merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa, sehingga dalam meningkatkan pembelajaran tersebut guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi beberapa hal, antara lain metode, media dan sumber belajar. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru melakukan pengembangan penggunaan metode, media dan sumber belajar. Maka dengan usaha tersebut maka di duga pemahaman siswa akan materi akan meningkat yang ini berpengaruh pada meningkatnya pembelajaran.

*Pertama*, Kreatifitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran. Penggunaan metode yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan meningkatkan pembelajaran, karena siswa dengan mudah memahami pelajaran dengan adanya metode pembelajaran yang tepat.

*Kedua*, Kreatifitas guru Al-Qur'an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran. Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran.. Dengan adanya media pembelajaran maka belajar akan lebih efektif.

*Ketiga*, Kreatifitas guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sangat penting jika mengingat sumber belajar adalah darimana peserta didik memperoleh informasi perihal pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dari penjelasan di atas maka kerangka berfikir (paradigma) penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:

**Bagan 2.1**

